

## ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI KARYAWAN PTPN IV KEBUN BAH JAMBI

<sup>1</sup>Nur Hafidzah, Mahasiswa Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

e – mail : [fidzah2708@gmail.com](mailto:fidzah2708@gmail.com)

<sup>2</sup>Eva Sriwiyanti Sinaga, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e – mail : [evasriwiyanti.s@gmail.com](mailto:evasriwiyanti.s@gmail.com)

<sup>3</sup>Mahaitin H.Sinaga, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

e – mail : [sinagamahaitin@gmail.com](mailto:sinagamahaitin@gmail.com)

<sup>123</sup>Universitas Simalungun, Pematangsiantar

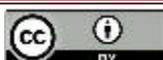
### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi belum menerapkan SAK ETAP dengan benar. Penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi hanya menyajikan neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan tetapi belum menyusun laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK ETAP. Dalam neraca dan laporan perhitungan hasil usaha terdapat beberapa istilah dan akun yang digunakan yang tidak sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi Pegawai PTPN IV Kebun Bah Jambi tidak mengklasifikasikan aktiva tetap berdasarkan likuiditas. Pencatatan aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap Koperasi Pegawai PTPN IV Kebun Bah Jambi tidak sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi Pegawai PTPN IV Kebun Bah Jambi tidak menyajikan format laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP

**Kata Kunci : Kooperatif, Laporan keuangan, SAK ETAP**

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze how the application of SAK ETAP in the preparation of financial statements at the PTPN IV Kebun Bah Jambi Employee Cooperative. The method used in this research is a qualitative descriptive method with a case study approach. The types of data used are qualitative data and quantitative data. The data source used is primary data. Data obtained by conducting interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis technique. The results showed that the Financial Statements of the PTPN IV Kebun Bah Jambi Employee Cooperative had not implemented SAK ETAP correctly. The preparation of financial reports for external parties of the PTPN IV Kebun Bah Jambi Employee Cooperative only presents a balance sheet, a report on the calculation of operating results and notes to the financial statements but has not prepared a cash flow statement and a statement of changes in equity in accordance with SAK ETAP. In the balance sheet and the report on the calculation of operating results there are several terms and accounts used that are not in accordance with SAK ETAP. Employee Cooperative PTPN IV Kebun Bah Jambi does not classify fixed assets based on liquidity. The recording of fixed assets and accumulated depreciation of fixed assets of PTPN IV Kebun Bah Jambi Employee Cooperative are not in accordance with SAK ETAP. The Employee Cooperative of PTPN IV Kebun Bah Jambi does not present a financial report format that is in accordance with SAK ETAP.*



*Keywords: Cooperative, Financial Statement, SAK ETAP*

## I. PENDAHULUAN

Bagi perekonomian Indonesia, koperasi merupakan salah satu bentuk gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dan sebagai salah satu pilar perekonomian Indonesia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Berdasarkan (Undang-Undang No. 17 Tahun 2012), koperasi didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, yang memisahkan kekayaan anggota sebagai modal untuk mempertahankan suatu usaha, yang memenuhi tujuan dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi.

Informasi akuntansi yang terbatas dan kelemahan dalam laporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak memiliki standar menyulitkan koperasi di Indonesia dalam memperoleh dana atau bantuan modal dari pemerintah, rekan kerja atau perbankan. Kondisi ini secara positif akan menyulitkan koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Alasan utama mengapa pemerintah menantang memberikan bantuan kepada koperasi adalah karena sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan dan strategi yang belum jelas. Oleh karena itu, pelaku koperasi secara implisit diharapkan untuk melakukan pelaporan keuangan yang formal dan terstruktur sesuai dengan standar peraturan yang berlaku sehingga tidak hanya dapat dipahami oleh pemilik tetapi juga oleh pihak lain, misalnya pemerintah atau perbankan yang akan menyediakan modal.

Penyusunan laporan keuangan memerlukan kebijakan yang memastikan bahwa laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga terdapat keseragaman dalam setiap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Pedoman penyusunan laporan keuangan tahunan diharapkan dapat mempermudah pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan masing-masing perusahaan.

Indonesia saat ini memiliki lima standar akuntansi keuangan yaitu PSAK - IFRS, SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAS (Standar Akuntansi Syariah), SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah). SAK ETAP disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan bagi perusahaan dan usaha menengah. Bersamaan dengan dihapuskannya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP, koperasi di Indonesia diinstruksikan untuk menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangan tahunannya. SAK ETAP merupakan suatu standar yang mengatur mengenai perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi di Indonesia, namun semua pelaksanaan koperasi juga diatur pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang terbaru yang dikeluarkan oleh menteri yaitu Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 12/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil.

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Laporan keuangan yang lengkap berarti suatu entitas harus menyajikan setidaknya dua periode dari setiap laporan keuangan dan catatan yang diperlukan untuk laporan keuangan yang terkait.

Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi merupakan salah satu koperasi serba usaha yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, usaha kedai konsumsi dan usaha lain yang bermanfaat bagi koperasi. Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi beralamat di Emplasmen Bah Jambi Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun. Dalam penyajian laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi, laporan keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi. Adapun penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi belum lengkap dan masih terdapat kekurangan dalam penyajian laporan keuangan serta belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal tersebut diungkapkan bahwa pemahaman pengurus terhadap standar yang berlaku belum sepenuhnya dipahami. Melihat begitu pentingnya bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan

SAK ETAP, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “*Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi*”.

## II. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh (Simatupang & Purba, 2018) yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematangsiantar” menyimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematangsiantar tidak sesuai dengan SAK ETAP, jenis dan susunan laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematangsiantar hanya terbatas pada neraca dan laporan perhitungan sisa hasil usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sekarwati & Mazidah, c2018) yang berjudul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik (IKSG)” menyimpulkan bahwa koperasi karyawan IKSG tidak sepenuhnya menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan yang dibuat, yakni pada aset, pos asset sesuai dengan SAK ETAP, kecuali pada pos property investasi dan asset tidak berwujud. Hal ini dikarenakan dalam koperasi karyawan IKSG memang tidak memiliki asset dan kewajiban seperti yang digambarkan dalam SAK ETAP. Pada pos kewajiban, koperasi karyawan IKSG telah mengelompokkannya berdasarkan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang sesuai dengan ketentuan penyajian kewajiban dalam SAK ETAP. Koperasi karyawan IKSG sudah menerapkan perhitungan dan pengakuan pada pos ekuitas yang ada dalam SAK ETAP pada ekuitas untuk koperasi. Dalam laporan laba rugi, informasi yang disajikan dalam laporan pada dasarnya sudah mencakup pos - pos yang disyaratkan oleh SAK ETAP. Laporan arus kas yang dibuat oleh koperasi karyawan IKSG tidak sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP yang seharusnya menunjukkan perubahan kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zainal, 2019) yang berjudul “Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai” menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan KSU Sumber Rezeki Kota Binjai tidak sesuai dengan penerapan dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP, karena: (1) KSU Sumber Rezeki Kota Binjai hanya menyusun laporan keuangan berupa neraca, perhitungan hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. (2) dalam penyusunan akun piutang di neraca, KSU Sumber Rezeki Kota Binjai menyusun akun piutang menjadi dua yaitu piutang dan piutang ragu - ragu. Sedangkan menurut SAK ETAP seharusnya penyajian akun piutang dibagi dua yaitu piutang anggota dan piutang non anggota. (3) dalam penyusunan akun pendapatan di laporan perhitungan laporan hasil usaha, KSU Sumber Rezeki Kota Binjai menyusun akun pendapatan menjadi dua yaitu pendapatan jasa pinjaman dan pendapatan unit usaha, sedangkan menurut SAK ETAP seharusnya penyajian akun pendapatan terbagi dua yaitu pendapatan anggota dan pendapatan non anggota.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan studi kasus pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi karena bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai pencatatan laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi dengan kesesuaian terhadap SAK ETAP. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu peristiwa atau kenyataan, situasi, fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dengan memperkenalkan apa yang sebenarnya terjadi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data primer yaitu laporan keuangan yang diperoleh

langsung dari Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan studi dokumentasi. Menurut (Purba et al., 2021), dokumentasi sebagai pengumpul data dapat berupa bentuk tulisan, gambar-gambar atau karya lain seseorang untuk mengabadikan suatu peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitian untuk diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang telah disusun.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Gambaran Singkat Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Karyawan PTPN IV

###### Kebun Bah Jambi

Data utama yang digunakan untuk evaluasi yaitu laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi tahun 2020, karena format laporan keuangan tahun sebelumnya sama dengan tahun ini. Laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan. Data ini akan dibandingkan dengan aturan yang terdapat dalam SAK ETAP sehingga dapat diketahui kesesuaian penerapan SAK ETAP terhadap penyusunan laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi.

##### 4.2 Laporan Keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi

###### a. Neraca

Tabel 1

Laporan Neraca Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi

KOPERASI KARYAWAN PTPN IV KEBUN BAH JAMBI		
NERACA		
31 DESEMBER 2020		
No. Rkg	Uraian	Jumlah
	<b>AKTIVA</b>	
	<b>Aktiva Lancar</b>	
100	Kas	Rp. 183.274.059
101	Bank	
	1.1 Bank Mandiri Pematangsiantar	Rp. 252.647.067
	1.2 Bank BNI Pematangsiantar	Rp. -
110	Piutang pada anggota atas penjualan barang	Rp. 1.184.302.094
111	Piutang pada PTPN-IV Bah Jambi	Rp. -
113	Piutang lain-lain	Rp. -
120	Piutang simpan pinjam	Rp. 3.487.911.607
121	Piutang kaplingan tanah	Rp. -
190	Biaya dibayar dimuka	(Rp. 1.307.645)
191	Pendapatan yang masih akan diterima	Rp. -
899	Persediaan akhir barang	Rp. 36.511.100
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp. 5.143.338.282</b>
181	<b>Penyertaan modal</b>	
	Penyertaan pada PUSKOPKAR PTPN-IV	
	- Simpanan pokok	Rp. 1.000.000
	- Simpanan wajib	Rp. 550.000
	- Simpanan sukarela	Rp. -
	Penyertaan lainnya	Rp. -
	<b>Jumlah Penyertaan Modal</b>	<b>Rp. 1.550.000</b>

001	Bangunan		
	- Nilai perolehan	Rp. 7.040.000	
	- Akumulasi penyusutan	Rp. 7.039.999	
	- Penghapusan	Rp. -	Rp. 1
002	Tanah		
	- Nilai perolehan	Rp. 369.510.000	
	- Amortisasi	Rp. -	
	- Penghapusan	Rp. -	Rp. 369.510.000
011	Peralatan kantor		
	- Nilai perolehan	Rp. 5.469.525	
	- Akumulasi penyusutan	Rp. 5.469.524	
	- Penghapusan	Rp. -	Rp. 1
013	Peralatan teratak		
	- Nilai perolehan	Rp. 19.500.000	
	- Akumulasi penyusutan	Rp. 19.499.999	
	- Penghapusan	Rp. -	Rp. 1
014	Peralatan kedai		
	- Nilai perolehan	Rp. 8.650.000	
	- Akumulasi penyusutan	Rp. 8.649.999	
	- Penghapusan	Rp. -	Rp. 1
	<b>Nilai Buku</b>		<b>Rp. 369.510.004</b>
	<b>JUMLAH SELURUH AKTIVA</b>		<b>Rp. 5.514.398.286</b>
	<b>PASIVA</b>		
	<b>Pasiva Lancar</b>		
230	Hutang Niaga		Rp. -
231	Pajak yang masih harus dibayar		Rp. 241.287.624
239	Hutang lain-lain		Rp. -
240	Bagian SHU anggota		Rp. -
241	Dana pembangunan daerah kerja		Rp. 102.918.890
242	Dana pendidikan		Rp. 149.113.780
243	Dana pengurus/pengawas		Rp. -
244	Dana pegawai		Rp. -
245	Dana sosial		Rp. 87.508.723
250	Simpanan sukarela		Rp. 3.036.903.335
291	Biaya yang masih harus dibayar		Rp. -
292	Potongan kantor kedai afdeling		Rp. 100
293	Bagian SHU dari PUSKOPKAR PTPN-IV		Rp. -
	<b>Jumlah Pasiva Lancar</b>		<b>Rp. 3.617.732.452</b>
	<b>Hutang Jangka Panjang</b>		
210	Simpanan khusus anggota		Rp. 6.145.400
211.1	Pinjaman dana pembinaan dari PTPN-IV		Rp. -
211.2	Hutang pada Bank BNI Pematangsiantar		Rp. -
212	Pinjaman lain-lain		Rp. -
	<b>Jumlah Hutang Jangka Panjang</b>		<b>Rp. 6.145.400</b>
	<b>Modal dan Cadangan</b>		
200	Simpanan pokok		Rp. 16.160.000

201	Simpanan wajib	Rp. 554.586.616
202	Dana cadangan	Rp. 749.498.446
204	SHU Tahun 2019 sebelum pajak	Rp. -
	SHU bulan Januari 2020 sebelum pajak	Rp. 570.275.372
	<b>Jumlah Modal dan Cadangan</b>	<b>Rp. 1.890.520.434</b>
	<b>JUMLAH SELURUH PASIVA</b>	<b>Rp. 5.514.398.286</b>

Sumber: Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi (2021)

b. Laporan Hasil Usaha

**Tabel 2**  
**Laporan Hasil Usaha Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi**  
**KOPERASI KARYAWAN PTPN IV KEBUN BAH JAMBI**  
**LAPORAN HASIL USAHA**  
**31 DESEMBER 2020**

No. Rkg	Uraian	Jumlah
<b>1</b>	<b>Penjualan Barang dan Jasa</b>	
820	Penjualan barang konsumsi/pemasok	Rp. 1.484.125.788
880	Jasa simpan pinjam	Rp. 713.992.844
890	Jasa penjualan	Rp. 191.452.320
893	Pendapatan sewa teratak	Rp. -
894	Pendapatan jasa kaplingan tanah	Rp. -
898	Pendapatan lain-lain:	
	- Pendapatan sewa gedung	Rp. 7.450.000
898.1	- Pendapatan jasa potongan	Rp. 11.180.807
	<b>Jumlah Penjualan Barang dan Jasa</b>	<b>Rp. 2.408.201.759</b>
<b>2</b>	<b>Harga Pokok Penjualan</b>	
	- Persediaan awal	Rp. 58.950.834
	- Pembelian	Rp. 1.528.895.183
	- Persediaan akhir	(Rp. 36.511.100)
	<b>Jumlah Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp. 1.551.334.917</b>
<b>3</b>	<b>SHU Setelah Dikurangi Harga Pokok (1 – 2)</b>	<b>Rp. 856.866.842</b>
<b>4</b>	<b>Biaya Operasional</b>	
410	Gaji upah/uang makan	Rp. 121.300.000
412	Perjalanan Dinas (SPJ)	Rp. 7.500.000
440	Pajak-pajak	Rp. -
441	Biaya bank	Rp. 432.162
450	Honorarium pengurus/pengawas	Rp. 57.700.000
452	Biaya rapat dan representasi	Rp. 8.549.000
455	Biaya legalisasi	Rp. 6.000.000
456	Biaya audit dan pembinaan	Rp. 500.000
460	Biaya komunikasi (telepon, perangko, dll)	Rp. -
461	Biaya ATK dan pembungkus	Rp. 9.420.000
462	Biaya perbaikan dan perawatan bangunan	Rp. 1.103.000
463	Biaya perbaikan dan perawatan kantor	Rp. 1.435.000
464	Biaya listrik	Rp. 1.012.000
466	Biaya perbaikan dan perawatan teratak	Rp. -
467	Biaya perbaikan dan perawatan peralatan kedai	Rp. 500.000

469	Biaya lain-lain	Rp. 71.916.000
490.1	Biaya penyusutan bangunan	Rp. -
490.2	Biaya penyusutan peralatan kantor	Rp. -
490.3	Biaya penyusutan peralatan kedai	Rp. -
490.4	Biaya penyusutan peralatan teratak	Rp. -
492.1	Biaya penghapusan bangunan	Rp. -
492.2	Biaya penghapusan peralatan kantor	Rp. -
492.3	Biaya penghapusan peralatan kedai	Rp. --
492.4	Biaya penghapusan peralatan teratak	Rp. -
499.1	Biaya penghapusan piutang simpan pinjam	Rp. -
499.2	Biaya penghapusan piutang kedai	Rp. -
499.3	Biaya penghapusan piutang kaplingan tanah	Rp. -
	<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>Rp. 287.358.162</b>
<b>5</b>	<b>Hasil Usaha Setelah Biaya Operasional (3-4)</b>	<b>Rp. 569.508.680</b>
<b>6</b>	<b>Pendapatan (Biaya) Lain-Lain:</b>	
	Pendapatan bunga bank	Rp. 941.689
	Pajak atas bunga bank	Rp. 174.997
	<b>Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-Lain</b>	<b>Rp. 766.692</b>
<b>7</b>	<b>Hasil Usaha Sebelum Pajak</b>	<b>Rp. 570.275.372</b>

Sumber: Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

**Tabel 3**  
**Catatan Atas Laporan Keuangan Koperasi Karyawan**  
**PTPN IV Kebun Bah Jambi**

<b>A. Kebijakan Akuntansi</b>	
Kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Koperasi Indonesia.	
1. Laporan keuangan dipersiapkan atas dasar penggunaan biaya historis menggunakan metode FIFO.	
2. Piutang usaha :	
Koperasi tidak melakukan penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Piutang akan dihapuskan apabila piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih.	
3. Aktiva tetap :	
Aktiva tetap dicatat berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aktiva tetap disusutkan berdasarkan metode garis lurus. Apabila aktiva tidak dipakai lagi atau dijual, maka nilai buku aktiva dan akumulasi penyusutan dihapuskan dari laporan keuangan, sedangkan keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tersebut diakui dalam perhitungan usaha.	
<b>B. Penjelasan Neraca</b>	
<b>Uraian</b>	<b>Jumlah(Rp)</b>
tiva lancar	XXX
nyertaan modal	XXX
siva lancar	XXX
utang jangka panjang	XXX
bdal dan cadangan	XXX
<b>C. Penjelasan Laporan Perhitungan Hasil Usaha</b>	
<b>Uraian</b>	<b>Jumlah(Rp)</b>
njualan barang dan jasa	XXX
rga pokok penjualan	XXX
IU setelah dikurangi harga pokok	XXX
aya operasional	XXX
sil usaha setelah biaya operasional	XXX
ndapatan (biaya) lain-lain	XXX
sil usaha sebelum pajak	XXX

Sumber: Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi

**Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP dengan Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi**

**Tabel 4**  
**Perbandingan Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP dengan Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi**

No	Item yang dibandingkan	SAK ETAP	Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi	Keterangan
<b>A.</b>	<b>Komponen Laporan Keuangan</b>	1. Neraca 2. Laporan perhitungan hasil usaha 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan	1. Neraca 2. Laporan perhitungan hasil usaha 3. Catatan atas laporan keuangan	Komponen laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi belum sesuai dengan SAK ETAP karena tidak terdapat laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.
<b>B.</b>	<b>Neraca</b>			
1.	Dasar Pencatatan	Dasar pencatatan neraca menggunakan dasar akrual.	Dasar pencatatan neraca menggunakan dasar akrual.	Dasar pencatatan neraca Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi sudah sesuai dengan SAK ETAP.
2.	Penyajian aset dalam laporan neraca	Pos-pos aset antara lain: a. Kas dan setara kas b. Piutang usaha dan piutang lainnya c. Persediaan d. Properti investasi e. Aset tetap f. Aset tidak berwujud	Pos-pos aktiva antara lain: a. Kas dan bank b. Piutang pada anggota atas penjualan barang, piutang pada PTPN IV Bah Jambi, piutang lain-lain, piutang simpan pinjam dan piutang kaplingan tanah. c. Persediaan akhir barang d. Tidak terdapat akun properti investasi e. Bangunan, tanah, peralatan kantor, peralatan teratak, dan peralatan kedai f. Tidak terdapat akun aset tidak berwujud	Penyajian aktiva dalam neraca Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi belum sesuai dengan SAK ETAP karena Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi masih menggunakan istilah aktiva. Selain itu, pada akun aktiva tetap dicatat berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan setiap pos aktiva tetap sehingga diketahui nilai buku dari masing-masing aktiva tetap untuk tahun berjalan. Namun seharusnya aktiva tetap dicatat berdasarkan nilai perolehan untuk masing-masing pos aktiva tetap, kemudian pada pos akumulasi penyusutan aktiva tetap seharusnya koperasi tidak memisahkan pos akumulasi penyusutan aktiva tetap untuk masing-masing pos aktiva tetap, dan pencatatannya cukup dalam satu pos yaitu akumulasi penyusutan aktiva tetap. Serta penyajian aktiva dalam neraca tidak terdapat akun properti investasi dan akun aset tidak berwujud.
3.	Pengakuan aset	Suatu aset diakui dalam neraca apabila manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal.	Suatu aktiva diakui dalam neraca jika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aktiva dalam laporan neraca Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi juga dapat diukur secara andal.	Pengakuan aset pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi sudah sesuai dengan SAK ETAP.
4.	Pengukuran aset	Dasar pengukuran unsur	Dasar pengukuran aktiva	Pengukuran aset pada

		laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah biaya historis dan nilai wajar.	Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi ialah biaya historis dan nilai wajar. Untuk piutang diakui sebesar nilai pinjaman yang diberikan dan untuk aset tetap dicatat sebesar kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut.	Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi sudah sesuai dengan SAK ETAP.
5.	Penyajian kewajiban dalam laporan neraca	Kewajiban menyajikan pos-pos sebagai berikut: a. Utang usaha dan utang lainnya b. Aset dan kewajiban pajak c. Kewajiban diestimasi	Pos-pos pasiva antara lain: a. Hutang niaga, pajak yang masih harus dibayar, hutang lain-lain, bagian SHU anggota, dana pembangunan daerah kerja, dana pendidikan, dana pengurus/ pengawas, dana pegawai, dana sosial, simpanan sukarela, biaya yang masih harus dibayar, potongan kantor kedai afdeling dan bagian SHU dari PUSKOPKAR PTPN-IV. b. Tidak terdapat akun aset dan kewajiban pajak c. Tidak terdapat akun kewajiban diestimasi	Penyajian pasiva dalam neraca Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi belum sesuai dengan SAK ETAP karena masih menggunakan istilah pasiva dan hutang, sedangkan menurut SAK ETAP penyajian pasiva dalam neraca menggunakan istilah kewajiban dan tidak terdapatnya akun aset dan kewajiban pajak, dan akun kewajiban diestimasi.
6.	Pengakuan kewajiban	Suatu kewajiban diakui dalam neraca apabila pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.	Suatu pasiva diakui dalam neraca jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan pasiva entitas dan jumlahnya dapat diukur secara andal.	Pengakuan pasiva pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi sudah sesuai dengan SAK ETAP.
7.	Pengukuran kewajiban	Dasar pengukuran unsur laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah biaya historis dan nilai wajar.	Dasar pengukuran pasiva Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi ialah biaya historis dan nilai wajar. Hutang dicatat sesuai dengan nilai nominal pinjaman.	Pengukuran pasiva pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi sudah sesuai dengan SAK ETAP.
8.	Ekuitas	Pos-pos yang terdapat dalam ekuitas yaitu: a. Simpanan pokok b. Simpanan wajib c. Hibah d. Cadangan e. SHU tahun berjalan	Pos-pos yang terdapat dalam ekuitas yaitu: a. Simpanan pokok b. Simpanan wajib c. Dana cadangan d. SHU tahun 2019 sebelum pajak e. SHU bulan Januari 2020 sebelum pajak	Penyajian ekuitas dalam laporan neraca Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi sudah sesuai dengan SAK ETAP.
9.	Klasifikasi aset dan kewajiban	Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.	Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi telah menyajikan aktiva lancar, penyertaan modal, pasiva lancar dan hutang jangka panjang, terpisah dalam neraca serta klasifikasi lain untuk informasi yang lebih andal dan relevan.	Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi menyajikan klasifikasi aktiva dan pasiva belum sesuai dengan SAK ETAP, karena Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi menyajikan klasifikasi aktiva dengan nama “penyertaan modal” di bawah aktiva lancar dan di atas aktiva tetap. Sifat aktiva dalam klasifikasi tersebut tidak disajikan berdasarkan likuiditasnya.
<b>C. LAPORAN PERHITUNGAN HASIL USAHA</b>				
1.	Klasifikasi akun dalam laporan	Pos-pos dalam laporan perhitungan hasil usaha:	Pos-pos dalam laporan perhitungan hasil usaha:	Penyajian laporan hasil usaha pada Koperasi Karyawan

	perhitungan hasil usaha	<p>a. Pendapatan</p> <p>b. Beban keuangan</p> <p>c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas</p> <p>d. Beban pajak</p> <p>e. Laba atau rugi neto</p>	<p>a. Penjualan barang konsumsi/pemasok, jasa simpan pinjam, jasa penjualan, pendapatan sewa teratak, pendapat jasa kaplingan tanah, dan pendapatan lain-lain yang terdiri dari pendapatan sewa gedung dan pendapatan jasa potongan.</p> <p>b. Biaya operasional: Gaji upah/uang makan, perjalanan dinas (SPJ), pajak-pajak, biaya bank, honorarium pengurus/pengawas, biaya rapat dan representasi, biaya regalisasi, biaya audit dan pembinaan, biaya komunikasi, biaya ATK dan pembungkus, biaya perbaikan dan perawatan bangunan, biaya perbaikan dan peralatan Kantor, biaya listrik, biaya perbaikan dan perawatan teratak, biaya perbaikan dan perawatan peralatan kedai, biaya lain-lain, biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan peralatan kantor, biaya penyusutan peralatankedai, biaya penyusutan peralatanteratak, biaya penghapusan bangunan, biaya penghapusan peralatankantor, biaya penghapusan peralatankedai, biaya penghapusan peralatanteratak, biaya penghapusan piutangsimpan pinjam, biaya penghapusan piutangkedai dan biaya penghapusan piutangkaplingan tanah</p> <p>c. Tidak ada akun bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas</p> <p>d. Tidak adanya beban pajak</p> <p>e. SHU</p>	<p>PTPN IV Kebun Bah Jambi belum sesuai dengan SAK ETAP karena pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi terdapat istilah biaya penghapusan pada akun biaya operasional, sedangkan menurut SAK ETAP tidak ada istilah biaya penghapusan.</p> <p>da penyajian laporan hasil usaha Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi tidak terdapatnya akun bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan akun beban pajak dalam laporan perhitungan hasil usaha.</p>
2.	Pengakuan dan pengukuran pendapatan	Suatu pendapatan diakui dalam laporan perhitungan hasil usaha jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.	Pengakuan pendapatan dilakukan saat terjadinya transaksi sehingga informasi yang disajikan dalam laporan perhitungan hasil usaha dapat diukur secara andal.	Pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi sudah sesuai dengan SAK ETAP.
3.	Pengakuan dan pengukuran beban	Suatu beban diakui dalam laporan perhitungan hasil usaha jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi, dapat diukur secara andal.	Pengakuan beban dilakukan saat terjadinya transaksi dan dapat diukur secara andal.	Pengakuan dan pengukuran beban pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi sudah sesuai dengan SAK ETAP.

**D. Catatan Atas Laporan Keuangan**

1.	Informasi yang disajikan	<p>a. Gambaran umum koperasi</p> <p>b. Informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan</p> <p>c. Kebijakan akuntansi</p> <p>d. Penjelasan yang mendukung pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha</p>	<p>a. Gambaran umum koperasi</p> <p>b. Kebijakan akuntansi</p> <p>c. Penjelasan neraca dan penjelasan laporan perhitungan hasil usaha</p>	<p>Penyajian catatan atas laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi belum sesuai dengan SAK ETAP karena Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi tidak membuat informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan.</p>
----	--------------------------	--	---	--

Sumber: data diolah (2021)

## PEMBAHASAN

### Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan komponen laporan keuangan yang diterapkan dalam SAK ETAP karena kurangnya pengetahuan mengenai standar laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK ETAP serta keterbatasan sumber daya manusia yang kurang kompeten dalam membuat laporan keuangan.

### Neraca

Neraca Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi menyajikan aktiva, pasiva dan ekuitas. Hal ini sesuai dengan SAK ETAP yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Namun dalam penyajiannya terdapat empat akun yang tidak terdapat dalam neraca Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi yakni akun properti investasi, aset tidak berwujud, aset dan kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi karena semua properti milik koperasi dan tidak ada yang merupakan hak dari lesse, tidak memiliki aset tidak berwujud, dan koperasi tidak mengakui kewajiban diestimasi tersebut sebagai kewajiban di neraca dan tidak mengakui jumlah dari kewajiban diestimasi tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi.

Tidak terdapatnya akun-akun tersebut dalam neraca Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi mengakibatkan neraca yang disajikan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi menjadi tidak lengkap dan tidak sesuai dengan yang disajikan berdasarkan SAK ETAP. Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen neraca, yaitu:

#### 1. Aktiva (Aset)

Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi dalam menyajikan neraca masih menggunakan istilah aktiva, sedangkan yang ditunjukkan oleh SAK ETAP menggunakan istilah aset. Sehingga tidak sesuai dengan istilah dalam SAK ETAP. Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi menyajikan klasifikasi aktiva berdasarkan aktiva lancar dan penyertaan modal. Ini tidak sesuai dengan (SAK ETAP 4.5, 2016) karena tidak mengklasifikasikan aktiva berdasarkan likuiditasnya akibatnya tidak dapat memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan kepada pengguna laporan keuangan.

Dasar pencatatan aktiva Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi menggunakan dasar akrual, dimana aktiva diakui dalam neraca karena manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas. Dalam praktiknya, Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi menggunakan dasar pengukuran biaya historis untuk mengukur unsur-unsur laporan keuangan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan SAK ETAP.

Aktiva dalam neraca Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi antara lain:

#### a. Aktiva lancar (Aset Lancar)

Aktiva lancar Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi mencakup pos-pos berikut:

- 1) **Kas.** Kas Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi diakui sebagai aktiva. Dalam perlakuan akuntansi Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi, pengakuan dan pengukuran transaksi kas diukur dengan biaya historis, dimana kas pada neraca dicatat sebesar nilai nominalnya.

Pengakuan dan pengukuran kas pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi telah sesuai dengan SAK ETAP.

- 2) **Bank.** Bank pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambidiakui sebagai aktiva lancar dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Pengakuan dan pengukuran bank pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi telah sesuai dengan SAK ETAP.
- 3) **Piutang.**Piutang Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi diakui sebagai aktiva. Piutang Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi diukur dengan biaya historis, dimana piutang pada neraca dicatat sebesar nilai perolehan piutang. Pengakuan dan pengukuran piutang pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi telah sesuai dengan SAK ETAP.
- 4) **Biaya dibayar dimuka.** Biaya dibayar dimuka Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi diakui sebagai aktiva dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Pengakuan dan pengukuran biaya dibayar dimuka pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi telah sesuai dengan SAK ETAP.
- 5) **Persediaan.**Persediaan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi diakui sebagai aktiva dan diukur dengan biaya historis, dimana persediaan dicatat sesuai nilai nominal dari harga beli barang persediaan tersebut. Pengakuan dan pengukuran persediaan pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi telah sesuai dengan SAK ETAP.

#### b. **Penyertaan modal**

Penyertaan modal merupakan investasi jangka panjang. Dalam Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi penyertaan modal terdiri dari penyertaan pada PUSKOPKAR PTPN-IV (simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukareladan penyertaan lainnya).

Penyertaan modal Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi diakui sebagai aktiva dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Pengakuan dan pengukuran penyertaan modal pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi telah sesuai SAK ETAP.

- 1) **Aktiva tetap.**Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi telah memisahkan aktiva tetap berupa bangunan, tanah, peralatan kantor, peralatan teratak dan peralatan kedai. Koperasi Karyawan mencatat aktiva tetap sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan untuk masing-masing aktiva tetap untuk tahun berjalan. Seharusnya aktiva tetap dicatat berdasarkan nilai perolehan untuk masing-masing pos aktiva tetap.
- 2) **Akumulasi penyusutan aktiva tetap.**Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi menggunakan metode garis lurus untuk menyusutkan aktiva tetap yang dimilikinya. Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi memisahkan pos akumulasi penyusutan aktiva tetap untuk masing-masing pos aktiva tetap, sehingga diketahui nilai buku untuk masing-masing aktiva tetap dalam tahun berjalan. Namun seharusnya koperasi tidak memisahkan pos akumulasi penyusutan aktiva tetap untuk masing-masing pos aktiva tetap, dan pencatatannya cukup dalam satu pos yaitu akumulasi penyusutan aktiva tetap.

#### 2. **Pasiva**

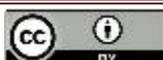
Menurut SAK ETAP, kewajiban menyajikan pos-pos: hutang usaha dan hutang lainnya, aset dan kewajiban pajak dan kewajiban diestimasi. Entitas dapat menyajikan kewajiban menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang secara terpisah dalam laporan keuangan.

Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi dalam menyajikan neraca masih menggunakan istilah pasiva dan hutang, sedangkan dalam SAK ETAP menggunakan istilah kewajiban. Sehingga istilah yang digunakan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi tidak sesuai dengan istilah dalam SAK ETAP. Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi dalam penyajiannya sudah mengklasifikasikan pasiva berdasarkan pasiva dan hutang jangka panjang.

Untuk pengakuan pasiva, Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi mencatat pasiva sesuai harga perolehannya sedangkan dasar pengukurannya adalah biaya historis. Hal ini sesuai dengan (SAK ETAP 2.30, 2016).

#### 3. **Ekuitas**

Ekuitas yang disajikan oleh Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi terdiri dari:



- a) Simpanan pokok. Simpanan pokok pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi sebesar Rp.20.000/orang yang harus dibayar oleh anggota ketika pertama kali masuk menjadi anggota koperasi.
- b) Simpanan wajib. Pembayaran simpanan wajib Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi dilakukan setiap bulan sebesar Rp. 5.000,
- c) Dana cadangan

Pos - pos dalam ekuitas tersebut diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar nilai nominalnya. Secara keseluruhan penyajian, pengakuan dan pengukuran ekuitas Koperasi karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi adalah sesuai SAK ETAP.

#### 4. Klasifikasi Aset dan Kewajiban

Menurut SAK ETAP, suatu entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai klasifikasi yang terpisah di neraca, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang dapat diandalkan dan lebih relevan.

Koperasi telah menyajikan aktiva lancar, penyertaan modal, pasiva lancar dan hutang jangka panjang, terpisah dalam neraca serta klasifikasi lain untuk informasi yang lebih andal dan relevan. Koperasi menyajikan klasifikasi lain dalam aktiva dengan nama “penyertaan modal” di bawah aktiva lancar dan di atas aktiva tetap. Penggolongan tersebut tidak diklasifikasikan berdasarkan likuiditasnya, sehingga klasifikasi aktiva dan pasiva tidak sesuai dengan SAK ETAP. Akibatnya, Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi tidak dapat memberikan informasi yang dapat diandalkan dan lebih relevan untuk pengguna laporan keuangan.

#### Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi tidak menyajikan akun bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas karena Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi tidak memiliki transaksi dengan laba rugi dari investasi dengan menggunakan metode ekuitas. Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi juga tidak menyajikan akun beban pajak karena Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi belum menerapkan kewajiban membayar pajak sebagaimana yang telah diwajibkan dalam SAK ETAP.

Tidak terdapatnya akun-akun tersebut mengakibatkan laporan perhitungan hasil usaha yang disajikan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi menjadi tidak lengkap dan tidak sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi dalam menyajikan laporan perhitungan hasil usaha mencakup:

#### 1. Pendapatan

Pendapatan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi telah diklasifikasikan dan dicatat sesuai nilai nominalnya. Pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi telah sesuai dengan SAK ETAP.

#### 2. Biaya

Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi dalam menyajikan laporan perhitungan hasil usaha masih terdapat istilah biaya penghapusan pada akun biaya operasional, sedangkan berdasarkan SAK ETAP tidak ada istilah biaya penghapusan. Hal ini tidak sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi mencatat biaya-biaya tersebut sesuai nilai nominalnya. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP.

#### Catatan Atas Laporan Keuangan

Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi hanya menyajikan catatan atas laporan keuangan dengan urutan gambaran umum koperasi, kebijakan akuntansi yang digunakan koperasi serta penjelasan neraca dan penjelasan laporan perhitungan hasil usaha sehingga belum sesuai dengan SAK ETAP.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi terdapat beberapa pos yang tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP yaitu tidak terdapatnya akun properti investasi, akun aset tidak berwujud, akun aset dan kewajiban pajak, akun kewajiban diestimasi, akun bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, akun beban pajak dan penyajian catatan atas laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP. Sehingga penyajian laporan keuangan kurang memberikan informasi yang lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Muji Sri Sekarwati and Nurul Mazidah. 2018. “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Industri Kemasan Semen Gresik (IKSG).” 14(1):20–28.
- Fauzi, R., Pramiudi, U., & Djanegara, M. S. (2018). Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 217-226.
- Huvat, Y. J. (2017). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi CU (Credit Union) Daya Lestari di Samarinda. *Ekonomia*, 6(1), 9-23.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2011. “Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.” *Sak Etap* 9(2):174–88.
- Indonesia, Republik. 2012. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian.”
- Nurdiansyah, H., & Setiawan, H. (2016). Analisis Penerapan Sak Etap Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada KOPKAR PDAM Tirta Sanita). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 4(2), 075-083.
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Purba, Elidawaty, Bonaraja Purba, Ahmad Syafii, Fastabiqul Khairad, Darwin Damanik, Valentine Siagian, Ari Muliarta Ginting, Hery Pandapotan Silitonga, Nurma Fitrianna, Arfandi SN, and Revi Ernanda. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi*. Pematangsiantar: Yayasan Kita Menulis.
- Rolos, R. F., Sondakh, J. J., & Lambey, R. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelora Pendidikan Kota Tomohon. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(2).
- Sendow, S., Manengkey, J., & Kambey, A. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 25-29.
- Simatupang, Eva Malina and Arlina Pratiwi Purba. 2018. “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri SMPN 7 Pematangsiantar.” 3(1):43–48.
- Sinaga, M. H., & Tarigan, W. J. (2021). Implementasi SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan sesuai dengan PERMEN KUKM RI NO. 13/PER/M. KUKM/IX/2015. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(2), 211-224
- Sinaga, M. H., & Saragih, M. (2021). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MEKAR SARI PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.492>
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi*,

- Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(1).
- Singal, R. A., & Pinatik, S. (2015). Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karunia Multiguna Abadi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).
- Susanto, S., Zarefar, A., & Ali, F. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 41-50.
- Sekarwati, A. M. S., & Mazidah, N. (2018). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada laporan keuangan koperasi karyawan industri kemasan semen gresik (iksg). *INOVASI*, 14(1), 20-28.
- Tarigan, W. J. (2020). PENERAPAN SISTIM AKUNTANSI PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN KAS PADA CU. BINA KASIH PEMATANGSIANTAR. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 2(1), 16-27
- Tuti, R. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(2), 98-107.
- Zainal. 2019. “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai.” *JIME (Journal of Industrial and Manufacture Engineering)* 3(November):1–9.